Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 27493-27501

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Anak Terhadap Efektivitas Komunikasi Kepada Orang Tua

Magna Syafrina, Silvina Mayasari, Sari Ekowati Hadi
[1,2,3]Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author: syafrina.magna@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of TikTok social media usage on the effectiveness of communication between children aged 6–8 years and their parents. The background of this study is based on the widespread use of TikTok among children which can affect interaction patterns in the family, especially interpersonal communication between children and parents. This study uses a quantitative approach with a purposive sampling technique, involving 125 parents in Tlajung Udik Village, Gunung Putri District, Bogor Regency. Data were collected through questionnaires, then analyzed using validity tests, reliability, simple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis tests (t-tests). The results showed that the significance value was 0.156> 0.05 and the t-count value was 1.429 <ttable 1.979. Thus, H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that the use of TikTok does not have a significant effect on the effectiveness of communication between children and parents. However, a weak positive correlation was found (r = 0.128) and the coefficient of determination (R^2) was only 1.6%. This means that the use of TikTok (X) does not affect the effectiveness of communication (Y).

Keywords: TikTok, early childhood, parent communication, social media, communication effectiveness

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, khususnya melalui kehadiran media sosial. Media sosial memungkinkan seseorang melakukan aktivitas secara virtual yang sebelumnya hanya mungkin dilakukan secara tatap muka (Abdillah, 2022). Akses internet yang semakin luas dan penggunaan perangkat seluler membuat media sosial tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari (Dikdayanto & Hariyanto, 2024). Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat dan digemari anak-anak adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video pendek dengan berbagai filter, musik, serta fitur artistik, sehingga menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk menggunakannya (Metha Kemala Rahayu et al., 2024).

Tingginya popularitas TikTok terlihat dari data global yang mencatat lebih dari 1,6 miliar pengguna aktif pada Juli 2024, dengan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna terbanyak yaitu 157,56 juta orang (Rizaty, 2024). Di sisi lain, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya pada perilaku anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pengguna TikTok cenderung mengurangi kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mengalami perubahan dalam pola komunikasi, termasuk dengan orang tua (Mulya, 2021). Dampak negatif seperti kecanduan,

perilaku meniru, hingga berkurangnya komunikasi tatap muka dengan keluarga juga dilaporkan (Endang Purnama et al., 2023; Rahmawati, 2022).

Komunikasi dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, merupakan fondasi penting dalam perkembangan karakter, nilai, dan perilaku. Model komunikasi Lasswell menjelaskan bahwa proses komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Purba, 2020). Ketika anak lebih banyak berperan sebagai komunikan dalam media digital seperti TikTok, fungsi orang tua sebagai komunikator utama dalam pembentukan perilaku dapat tergeser. Kondisi ini diperkuat oleh laporan KPAI (2024) yang mencatat adanya peningkatan kasus anak mengalami gangguan interaksi sosial akibat penggunaan media digital secara berlebihan.

Kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa TikTok berpengaruh pada berbagai aspek sosial anak. Nisa (2022) menyoroti penggunaan TikTok yang tinggi pada siswa SMP dan dampaknya terhadap interaksi sosial teman sebaya. Penelitian Endang Purnama et al. (2023) menunjukkan bahwa anak usia 5–10 tahun mengalami perubahan perilaku akibat penggunaan TikTok, sementara Mulya (2021) membahas persepsi orang tua yang cenderung negatif terhadap dampak platform tersebut. Hafifah et al. (2024) juga menemukan adanya perubahan perilaku sosial siswa pengguna TikTok di sekolah. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada interaksi sosial antar teman sebaya atau persepsi orang tua secara umum, dan belum secara spesifik mengukur pengaruh penggunaan TikTok terhadap efektivitas komunikasi anak dengan orang tua.

Gap penelitian terlihat dari masih terbatasnya kajian yang secara langsung menghubungkan intensitas penggunaan TikTok oleh anak dengan kualitas komunikasi dalam keluarga. Padahal, komunikasi yang efektif ditandai dengan keterbukaan, empati, dan dukungan emosional sangat penting bagi perkembangan psikososial anak (DeVito, dalam Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dengan menguji secara kuantitatif bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi efektivitas komunikasi anak dengan orang tua, khususnya pada keluarga dengan anak usia 6–8 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok pada anak terhadap efektivitas komunikasi kepada orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok (variabel X) terhadap efektivitas komunikasi anak dengan orang tua (variabel Y). Lokasi penelitian berada di Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, pada bulan Maret–Juni 2025. Unit analisis penelitian adalah orang tua (diwakili oleh ibu) berusia 25–45 tahun yang memiliki anak usia 6–8 tahun aktif menggunakan TikTok. Dari populasi sebanyak 182 orang, ditentukan jumlah sampel sebanyak 125 responden menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling.

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5), yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel penggunaan TikTok diukur melalui dimensi informasi, komunikasi, dan hiburan, sedangkan efektivitas komunikasi anak dengan orang tua diukur melalui dimensi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Data yang dikumpulkan bersumber dari kuesioner sebagai data primer, serta diperkuat dengan data sekunder yang relevan.

Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 27 for Windows melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Sebanyak 125 responden yang direspons diuji validitasnya untuk menunjukkan, mengukur, dan menentukan validitas instrumen. Penelitian akan semakin terbantu dengan data yang valid dalam menyajikan data sesuai dengan realitas yang ada.

Validitas instrumen atau pertanyaan dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 125 (sampel) - 2. Maka, r-tabel sama dengan 0,176. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam menetapkan keputusan:

Instrumen dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,05).

Instrumen dianggap tidak valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,05).

Tabel IV.22. Uji Validitas Penggunaan TikTok

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Hasil
1.	0,673	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
2.	0,751	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
3.	0,730	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
4.	0,729	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
5.	0,683	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
6.	0,744	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
7.	0,809	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
8.	0,744	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
9.	0,739	0,1757	rhitung > rtabel	Valid

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025

Berdasarkan perhitungan r hitung > r tabel 0,1757, maka hasil uji validitas pada sembilan instrumen penggunaan TikTok (X) dinyatakan valid dan seluruh pernyataan dapat digunakan sebagai kuesioner, sesuai dengan tabel data di atas

Tabel IV.23. Uji Validitas Efektivitas Komunikasi

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Hasil
1.	0,636	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
2.	0,591	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
3.	0,778	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
4.	0,779	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
5.	0,784	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
6.	0,810	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
7.	0,794	0,1757	rhitung > rtabel	Valid
8.	0,738	0,1757	rhitung > rtabel	Valid

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025

Dilihat dari hasil perhitungan r hitung > r tabel 0,1757 maka hasil uji validitas terhadap delapan instrumen Efektivitas Komunikasi (Y) dinyatakan valid dan seluruh pernyataan dapat digunakan sebagai kuesioner, sesuai dengan data tabel di atas.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah alat penelitian dapat mengukur suatu isu atau fenomena dengan andal. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi temuan pengukuran secara berkala dapat dimanfaatkan untuk menentukan pengukuran suatu instrumen. Langkah ini merupakan kelanjutan dari fase pengujian validitas, instrumen yang dianggap tidak valid tidak dapat menjalani pengujian ini untuk memastikan bahwa instrumen tersebut tidak memihak. Faktor-faktor berikut digunakan saat membuat keputusan dengan menggunakan metode perhitungan Cronbach Alpha:

Nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen tersebut baik dan reliable. Instrumen dianggap tidak reliable jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6.

Tabel IV.24. Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan TikTok (X) dan Efektivitas Komunikasi (Y)

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Signifikansi	Hasil
1.	Penggunaan TikTok (X)	0,891	0,6	Reliable
2.	Efektivitas Komunikasi (Y)	0,864	0,6	Reliable

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025

Nilai Cronbach's Alpha untuk pemanfaatan TikTok (X) dan efektivitas komunikasi (Y) keduanya saling bergantung atau reliable, seperti yang terlihat pada tabel di atas, karena 0,891 dan 0,864 > 0,6. Dengan demikian, pernyataan atau alat yang digunakan dapat dipercaya dan sejalan dengan tanggapan 125 responden.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) dalam persamaan regresi yang dihasilkan diuji kenormalannya, atau apakah keduanya terdistribusi normal, menggunakan uji kenormalannya. Kenormalannya ditetapkan menggunakan pendekatan Kolomogorov-Smirnov.

Jika Asymp. Sig > 0,05 = terdistribusi secara teratur merupakan kriteria untuk membuat keputusan. Didefinisikan sebagai tidak berdistribusi normal jika Asymp. Sig < 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			125
Normal Parametersa,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.34680853
Most Extreme Differences	Absolute		.090
	Positive		.090
	Negative		-.082
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed)c			.015
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig.		.016
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.012
		Upper Bound	.019

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025

Gambar IV.2. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Karena Asymp. Sig pada hasil uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,015 > 0,05, maka data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Linearitas

Uji ini menentukan apakah ada korelasi atau hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kriteria berikut digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan uji linieritas:

Hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) ditunjukkan oleh Sig. Devitation From Linearity > 0,05.

Sig. Devitation From Linearity < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak memiliki hubungan linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Komunikasi Penggunaan TikTok	Between *Groups	(Combined)	1522.456	28	54.373	2.508	.000
		Linearity	58.851	1	58.851	2.714	.103
		Deviation from Linearity	1463.604	27	54.208	2.500	.001
	Within Groups		2081.352	96	21.681		
	Total		3603.808	124			

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025

Gambar IV.3. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

Sig. Deviation From Linearity 0,001 < 0,05 dari hasil pengolahan data terlihat bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak terdapat korelasi langsung terhadap efektivitas komunikasi anak dengan orang tua.

Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya atau tidak. Homoskedastisitas adalah keadaan di mana varians residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya; heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians tersebut bervariasi. Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas dianggap berkualitas tinggi. Untuk memastikan apakah nilai absolut dari residual variabel independen (bebas) dalam contoh regresi masih berubah, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Glejser. Kriteria untuk membuat keputusan berdasarkan nilai Sig:

Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai Sig antara variabel independen menggunakan variabel residual absolut lebih dari 0,05.

Heteroskedastisitas masih terlihat jika nilai Sig antara variabel independen menggunakan variabel residual absolut kurang dari 0,05.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.310	.865		6.138	.000
	Penggunaan TikTok	-.060	.040	-.134	-1.504	.135

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025

Gambar IV.4. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas pada model penelitian ini berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan nilai 0,135 > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Linear Sederhana

Untuk mengetahui ke arah mana variabel bebas (X) "Penggunaan TikTok" dan variabel terikat (Y) "Efikasi Komunikasi" berhubungan, dilakukan analisis linier sederhana. Apakah variabel bebas yang berperan mempengaruhi naik turunnya variabel terikat akan mengarah positif atau negatif;

$Y = a + Bx$

Kriteria pengambilan keputusan:
Selisih signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).
Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.851	1	58.851	2.042	.156b
	Residual	3544.957	123	28.821		
	Total	3603.808	124			

a. Dependent Variable: Efektivitas Komunikasi
b. Predictors: (Constant), Penggunaan TikTok

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025
Gambar IV.5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (ANOVA)
Karena nilai signifikansinya adalah 0,156 > 0,05, maka hasil di atas menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Persamaan yang digunakan untuk analisis linier sederhana adalah:

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.919	1.364		23.394	.000
	Penggunaan TikTok	.090	.063	.128	1.429	.156

a. Dependent Variable: Efektivitas Komunikasi

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025
Gambar IV.6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Y = 31,919 + 0,090x

Konstanta regresi untuk penggunaan TikTok, sebagaimana ditentukan oleh persamaan regresi linier dasar, adalah 0,090, yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel penggunaan TikTok naik sebesar 1%, maka efektivitas komunikasi juga akan menjadi 0,090, dengan standar error sebesar 0,063.

Uji Koefisien Korelasi
Hubungan antara dua variabel, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), diukur dalam penelitian menggunakan korelasi, salah satu teknik analisis data. Interval atau rasio harus menjadi format data yang digunakan dalam menganalisis korelasi. Nilai koefisien korelasi (r) dijadikan untuk menentukan berapa besar kuat antara variabel X dan Y. Baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) saling terlindungi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dan keduanya tidak berkorelasi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Correlations

		Penggunaan TikTok	Efektivitas Komunikasi
Penggunaan TikTok	Pearson Correlation	1	.128
	Sig. (2-tailed)		.156
	N	125	125
Efektivitas Komunikasi	Pearson Correlation	.128	1
	Sig. (2-tailed)	.156	
	N	125	125

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025
Gambar IV.7. Hasil Uji Koefisien Korelasi
Hasil nilai signifikansi yaitu 0,0156 > 0,05, maka berdasarkan hasil olahan data melalui SPSS pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel bebas penggunaan TikTok (X) dengan variabel terikat efektivitas komunikasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi
Kemampuan suatu model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien korelasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Persentase kontribusi variabel independen sserta variabel dependen ditentukan oleh koefisien determinasi. Untuk mengetahuinya, digunakan SPSS Versi 29 for Windows.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128a	.016	.008	5.36850

a. Predictors: (Constant), Penggunaan TikTok

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025
Gambar IV.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Berdasarkan hasil tersebut, uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan hasil sebesar 0,016. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh signifikan sebesar 1,6% terhadap efektivitas komunikasi anak dengan orang tua.

Uji Parsial (uji t)
Tujuan dari uji parsial yang merupakan salah satu jenis uji hipotesis adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas (parsial) (X), dalam hal ini penggunaan TikTok, mempengaruhi variabel terikat (Y), yaitu efisiensi komunikasi orangtua-anak. Keputusan tentang pengujian parsial (t) didasarkan pada hal-hal berikut:
Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) jika nilai Sig lebih dari 0,05 atau thitung lebih kecil dari ttabel.
Sebaliknya, terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau thitung lebih besar dari ttabel.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.919	1.364		23.394	.000
	Penggunaan TikTok	.090	.063	.128	1.429	.156

a. Dependent Variable: Efektivitas Komunikasi

Sumber: Output SPSS 27 for Windows, 2025
Gambar IV.9. Hasil Uji Parsial (t)
Rumus untuk mencari ttabel adalah:
Ttabel = α / 2 ; n – k – 1
Keterangan:
α : 0,05 (5%)
n : Jumlah responden
k : Jumlah Variabel Independen (X)
jadi ttabel = 0,05/2 ;125 – 1 – 1 = 0,025 ; 123 =122

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mengacu pada pengolahan, pengujian, dan analisis data yang terkumpul dalam penelitian tentang dampak penggunaan TikTok (X) sebagai variabel bebas terhadap efektivitas komunikasi anak dan orang tua (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini melibatkan 125 responden yang merupakan orang tua dari anak usia 6 sampai 8 tahun.

Uji Parsial (t) memperlihatkan bahwa variabel Penggunaan TikTok (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,156 > 0,05 dan nilai thitung sebesar 1,429 < ttabel sebesar 1,979. Oleh sebab itu, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya, Penggunaan TikTok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Komunikasi Anak dengan Orang Tua.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa meskipun TikTok menjadi salah satu media digital yang cukup dominan digunakan anak, namun intensitas atau pola penggunaannya tidak secara langsung memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua secara signifikan. Artinya, efektivitas komunikasi antara anak dan orang tua dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti pola asuh, lingkungan keluarga, rutinitas interaksi langsung, serta kemampuan orang tua dalam membangun kedekatan emosional dengan anak—yang tidak sepenuhnya tergantung dari seberapa sering anak menggunakan TikTok.

Namun demikian, temuan lain menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,090 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti jika pun terjadi peningkatan penggunaan TikTok, komunikasi antara anak dan orang tua tidak serta-merta menurun. Hanya saja, korelasi yang sangat rendah (r = 0,128) dan koefisien determinasi yang kecil (R^2 = 1,6%) memperlihatkan bahwa penggunaan TikTok hanya menyumbang 1,6% pengaruh terhadap efektivitas komunikasi, dan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan hasil ini, maka perlu dipahami bahwa pengaruh TikTok terhadap komunikasi anak dan orang tua bukanlah hubungan langsung yang kuat secara statistik, namun bisa menjadi indikator awal adanya pergeseran pola interaksi dalam keluarga yang perlu diantisipasi, khususnya dalam membangun komunikasi yang berkualitas di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi anak dengan orang tua (Y). Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai t hitung 1,429 < t tabel 1,979 dengan signifikansi 0,156 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Meskipun arah hubungan kedua variabel bersifat positif, kontribusi penggunaan TikTok terhadap efektivitas komunikasi sangat kecil, yaitu hanya sebesar 1,6%

berdasarkan koefisien determinasi (R^2 = 0,016), sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Uji koefisien korelasi Pearson juga memperlihatkan tingkat hubungan yang sangat lemah dan dapat diabaikan, dengan nilai 0,128 serta signifikansi 0,156 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi orang tua dan anak tidak secara nyata dipengaruhi oleh penggunaan TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A. (2022). *Peranan media sosial modern*. Bening Media Publishing. http://www.bening-mediapublishing.com

Bahfiarti, T. (2016). *Komunikasi keluarga*.

Dikdayanto, R. R., & Hariyanto, D. (2024). Persepsi orang tua tentang pengaruh media sosial TikTok terhadap tingkah laku anak sekolah dasar. *Journal of Technology and System Information, 1*(2), 12. https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i2.2494

Endang Purnama, Zakiah, N., & Arifin, M. Z. (2023). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap prilaku anak usia 5 sampai 10 tahun di Desa Sumber Agung Kec. Sungkai Utara. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(1), 122–128. https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1484

Kemala Rahayu, M., Maidawilis, M., Nopita, Y., & Eni, R. (2024). Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan perkembangan psikososial pada anak usia sekolah SDN 20 Indarung. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan, 2*(2), 200–208. https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v2i2.4031

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2024). *Tingginya angka anak yang terlibat dalam dunia digital: KPAI desak Presiden segera mengesahkan Peraturan Pemerintah tentang TKPAPSE* (pp. 1–7).

Mulya, H. (2021). *Persepsi orangtua terhadap anak-anak pengguna media sosial TikTok*.

Nisa, S. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education, 5*(2), 2947–2954. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.945

Oktaheriyani, D., Wafa, M. A., & Shadiqien, S. (n.d.). *Media sosial TikTok (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)*.

Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., & Harefa, P. (2020). *Ilmu komunikasi: Sebuah pengantar*. Prenada Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ

Rahmawati, E. (2023). Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar siswa. *Aleph, 87*(1–2), 149–200.

Rahmawati, M. (2022). Pengaruh sosial media terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *IDEA: Jurnal Psikologi, 6*(2), 87–98. https://doi.org/10.32492/idea.v6i2.6204

Rizaty, M. A. (2024). Daftar negara pengguna TikTok terbanyak per Juli 2024: Indonesia nomor 1. *Kata Data Insight*, 1–8.

Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.